



## SOSIALISASI TENTANG PERAN DINAS KETENAGAKERJAAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MEDAN KRIO

Emi Wahyuni<sup>1\*</sup>, Siti Nurhayati<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas pembangunan Panca Budi

\*Email: emiwahyuni@dosen.pancabudi.ac.id

### **ABSTRACT**

*The goal to be achieved from this service is to increase community understanding and knowledge, especially in Medan Krio Village, Deli Serdang Regency, through counseling and socialization about the role of the manpower office in community empowerment in the city of Medan, which is very important because it plans and implements the implementation of integrated employment, employment opportunities, and community income and carries out programmatic coaching between the company and the workforce. The existence of the Manpower Office provides training opportunities and improves the quality of labor for the community, expanding employment and placement of labor for the community is important to get a job. To overcome the abilities and skills (skills), the Manpower Office establishes a skills training program for the community to improve the ability of its human resources. Each empowerment program creates opportunities and encourages the development of skills and resources that make people more accountable for the tasks assigned to the community. Community empowerment aims at creating competitiveness that is determined by ability. As a supporter of activities, community institutions, and organizations provide opportunities for empowerment activities by obtaining and utilizing community rights. However, limited access, lack of knowledge, and conditions and conditions of the community are less supportive. Making people unable to compete with skills that can adjust to the needs of the job market or become independent business actors who benefit themselves and their environment.*

**Keywords:** Role, Community Empowerment, Training

### **PENDAHULUAN**

Keberadaan Dinas Ketenagakerjaan memberikan peluang pelatihan dan peningkatan kualitas tenaga kerja bagi masyarakat, perluasan lapangan kerja dan penempatan tenaga kerja bagi masyarakat menjadi hal penting untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan besarnya jumlah penduduk Kota Medan yang semakin bertambah menjadikan permasalahan bagi para pencari kerja yang sulit mendapatkan pekerjaan. Seiring dengan jumlah masyarakat yang semakin banyak tidak dapat diserap karena tidak memiliki keterampilan (skill). Hal ini Menyebabkan masalah yang timbul dari masyarakat dikarenakan minimnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Antara ketersediaan tenaga kerja dengan pelatihan tidak seimbang. Keadaan ini ditentukan dengan tingkat keahlian tenaga kerja yang ada di Kota Medan masih relatif rendah dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang ada sekarang. Ketenagakerjaan menjadi aspek yang terjadi dikalangan masyarakat melalui dua dimensi (Pusat Perencanaan Tenaga Kerja, 2012) , yaitu; Pertama, dimensi ekonomi sebagai sesuatu yang dilakukan dalam pekerjaan terkait suatu pemenuhan kebutuhan manusia atau masyarakat. Kedua, dimensi Sosial individu maupun kelompok dalam berkarya sesuai dengan kemampuan pada suatu bidang pekerjaan yang dilakukannya. Untuk meningkatkan aspek dimensi ini masyarakat harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang mendukung dalam kehidupan.

Untuk mengatasi kemampuan dan keterampilan (skill) maka Dinas Ketenagakerjaan menetapkan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusianya. Menyusun dan menetapkan perencanaan tenaga kerja menjadi dasar dari pelaksanaan yang dilakukan pemerintah Kota Medan dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia sesuai dengan kemampuan pada bidang pekerjaan yang dimiliki masyarakat. Ketenagakerjaan yang bersikembungan yang



mengarahkan kepada kebutuhan masyarakat dalam bidang pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan dalam ketenagakerjaan yang mengarahkan kepada kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan, seperti; kegiatan pemberdayaan masyarakat yang biasanya berlangsung dalam suatu kelompok, satuan sosial atau organisasi kemasyarakatan, contohnya; lembaga pelatihan (program pelatihan) yang diberikan dan disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Setiap program pemberdayaan menciptakan peluang, mendorong pengembangan keterampilan dan sumberdaya yang menjadikan masyarakat lebih bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan terhadap penciptaan daya saing yang dimiliki ditentukan dengan kemampuan. Dalam mengembangkan kemampuan masyarakat, Dinas Ketenagakerjaan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan kegiatan berupa program pelatihan keterampilan. Sebagai dorongan agar masyarakat dapat mengasah kemampuan yang dimiliki dan kemampuan yang dapat memenuhi kebutuhan sebagai peluang usaha mandiri. Karena inilah Dinas Ketenagakerjaan memberikan peluang yang disesuaikan dengan pasar kerja yang dibutuhkan. Adapun pelatihan yang diberikan adalah pelatihan berbasis kompetensi, seperti; pelatihan tata busana, tata kecantikan dan pelatihan teknik komputer dan jaringan. Pelatihan ini melatih masyarakat untuk dapat mengembangkan kemampuan masyarakat yang sebelumnya memiliki keterampilan dan tidak memiliki keterampilan dapat mengikuti pelatihan untuk dilatih kembali keahliannya.

Dengan adanya pelatihan keterampilan, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang nantinya masyarakat mampu membuka peluang lapangan pekerja sendiri dari kemampuan yang dimiliki dan keterampilan yang berasal dari pelatihan yang dibekali dari Dinas Ketenagakerjaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Peran**

Peran sebagai tanggung jawab yang dimiliki seorang dalam melakukan sesuatu hal yang melibatkan orang lain dan lingkungan sekitar. Peran yang membentuk perilaku dan harapan pada kedudukan setiap individu dilingkungan sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat yang cenderung menjalankan kehidupan berkelompok. Tumbuhnya interaksi yang terjadi antara masyarakat diawali dengan munculnya kehidupan masyarakat pada kedudukan yang dimilikinya.(Narwoko, 2017) . Norma yang dihubungkan dengan tempat atau posisi individu dalam masyarakat disebut sebagai syarat peran pada seseorang yang yang memainkannya.(Soekanto, 2015).

Peran yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan sebagai peran yang penting bagi kehidupan masyarakat, peran yang menjadikan masyarakat ikut terlibat dalam peran yang dimainkan, bahwa peran Dinas Ketenagakerjaan sangat berkaitan pada hak dan kewajiban masyarakat terhadap kehidupan . Karena masyarakat berhak mendapatkan kehidupan yang layak dan pekerjaan sebagai kebutuhan dalam memenuhi kehidupan bagi dirinya dan keluarganya. Karena peran yang diberikan sebagai suatu proses kegiatan dalam hal pemberdayaan masyarakat yang mengarahkan masyarakat dalam bidang pelatihan.

### **Ketenagakerjaan**

Menurut Sastrohadiwiryo, hakikat ketenagakerjaan ialah tenaga kerja yang terlibat dalam proses pencari kerja atau calon pekerja yang memiliki keahlian pada suatu kegiatan



memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal. Ketenagakerjaan juga sebagai peluang dan penyediaan tenaga yang sesuai dengan perusahaan yang dibutuhkan. Karena Ketenagakerjaan menjamin kesejahteraan bagi pekerja dan keluarganya. Adapun Informasi ketenagakerjaan meliputi (Manulang, 2018):

- a) Penduduk dan Tenaga Kerja
- b) Pelatihan Kerja
- c) Produktivitas Kerja
- d) Kesempatan Kerja
- e) Sistem Upah Tenaga Kerja
- f) Pembinaan dan pelatihan

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan dan masyarakat ialah dua kata yang berbeda yang mempunyai makna berbeda juga, dan dijelaskan pada masing-masing kata, yaitu;

#### **1. Pemberdayaan**

Menurut Priono dan Pranaka, Pemberdayaan Sebagai proses yang terencana dan sistematis yang dilakukan secara berkesinambungan baik bagi individu atau kolektif guna mengembangkan daya (potensi) kemampuan yang ada dalam diri sehingga mampu melakukan transformasi sosial dilingkungan masyarakat (Maryanti dkk, 2017) .

Pendapat lain menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memberdayakan dari suatu keadaan lemah menjadi lebih baik dalam membangkitkan kemampuan dengan memotivasi, mendorong kesadaran masyarakat pada potensi untuk mengembangkan potensi menjadi tindakan nyata. Penguatan (strengthening) dan berdaya (empowerment) kepada masyarakat. Sebagai bentuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkembang dengan keahlian dan wawasan pengetahuan masyarakat. Ikut terlibat memberikan pengaruh pada komunitas masyarakat dan kehidupan masyarakat itu sendiri.

Dengan begitu kegiatan yang dilakukan untuk keberdayaan dan memperkuat kelompok lemah pada masyarakat dapat terlaksanakan sesuai harapan. Pemberdayaan sebagai upaya dalam bentuk meningkatkan kemampuan dan mempertahankan keadaan dalam kehidupan masyarakat. Bertanggung jawab dalam segala sesuatu keputusan yang dipilih terhadap apa yang terbaik bagi dirinya. Karena pemberdayaan tidak semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga menjalin kebersamaan antara masyarakat.

Jadi, pemberdayaan merupakan proses kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat untuk berdaya dan bersaing dengan penguatan pengetahuan, kemampuan dengan membangun potensi dalam diri masyarakat. Masyarakat yang berdaya yang mendukung dan menciptakan keberadaan masyarakat dalam faktor yang mempengaruhi masyarakat lain. Kegiatan yang mengarah pada perubahan sosial pada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

#### **2. Masyarakat**

Sedangkan kata masyarakat dimaknai sebagai sekumpulan orang yang sama dan terikat pada kebudayaan. Menurut Quraish Shihab, menjelaskan bahwa masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan adat istiadat, hukum ras dan hidup secara bersama-sama. (Abdullah, 2017)

Masyarakat sebagai individu yang hidup disuatu wilayah, mandiri dan memiliki kebudayaan secara sosial dan berkumpul pada keadaan tertentu. Pendapat lain menjelaskan , bahwa masyarakat sebagai kumpulan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja

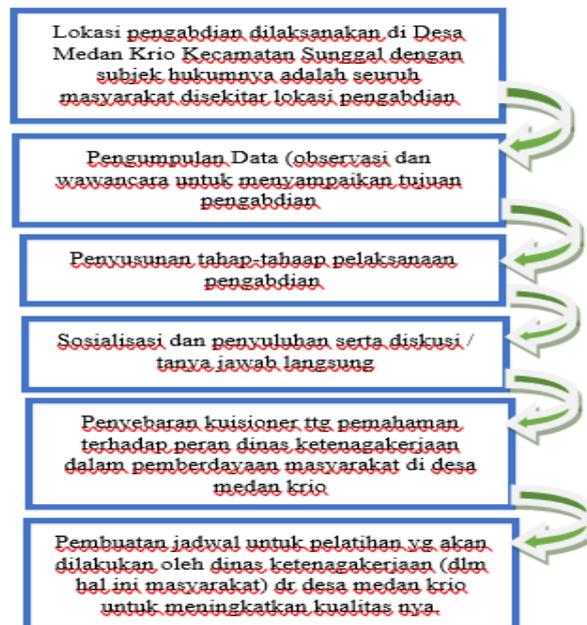
bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. (Soekanto, 2015)

Jadi Realita kehidupan masyarakat terbentuknya pada empat pandang yang dijelaskan dalam kehidupan yang linear, bersifat siklus, melalui proses yang bersifat dialektik atau merupakan proses difusi dari pusat kebudayaan yang terjadi pada masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Bagian metodologi pengabdian menguraikan tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dengan acuan sebagai berikut:

- (a) lokasi dan subjek
- (b) desain kegiatan
- (c) metode pengabdian
- (d) teknik pengumpulan data, dan
- (g) teknik analisis data. (d disesuaikan dengan kegiatan pengabdian):



Gambar 1. Metodologi Pengabdian

## Prosedur Kerja

Untuk merealisasikan sistem ini maka dilakukan terlebih dahulu pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan baik kepada Kepala Desa selaku pemangku ataupun kepada masyarakat yang belum bekerja dan masih usia produktif. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tersebut akan dilaksanakan setelah terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat setempat. Selanjutnya mengikuti tahapan-tahapan dari pelaksanaan berupa:

### 1. Sosialisasi dan Penyuluhan Hukum

Penyuluhan hukum dilaksanakan dengan metode ceramah dan persentase selanjutnya membuka diskusi serta tanya jawab terbuka kepada masyarakat. Sosialisasi dan Penyuluhan hukum ini juga melibatkan pihak-pihak yang mempunyai kompetensi terhadap pentingnya mengikuti kegiatan berbagai pelatihan oleh Dinas Ketenagakerjaan. Adapun materi dalam sosialisasi dan penyuluhan hukum adalah:

- Sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya untuk meningkatkan kualitas

sumber daya masyarakat desa Medan krio melalui kegiatan pelatihan.

Penceraman: Emi Wahyuni, SE.M.Si.

- Sosialisasi dan penyuluhan hukum tentang hak hak kewajiban calon pekerja atau yang usia produktif untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat bekerja di perusahaan atau bekerja sendiri demi meningkatkan ekonomi keluarga.

Penceramah: Dr. Siti Nurhayati., SH., MH.

1. Pendataan

Dengan melibatkan sekurangnya 3 mahasiswa Universitas Pembangunan Pancabudi yang dilibatkan dalam pengabdian di desa Medan Krio tsb untuk melakukan wawancara awal kepada masyarakat terutama yang belum bekerja di usia produktif, dan penyebaran kuisisioner tentang Peran Dinas Ketenagakerjaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Medan Krio.

2. Pelaksanaan.

Secara keseluruhan rangkaian prosedur kerja PKM Sosialisasi dan penyuluhan Tentang Peran Dinas Ketenagakerjaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Prosedur Kerja PKM

### Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan

Adapun bentuk partisipasi pihak-pihak terkait dalam kegiatan PKM ini :

- a. Dalam kegiatan observasi lapangan (pengumpulan data) yang dilakukan Tim PKM di lingkungan desa Medan Krio khususnya terhadap tenaga kerja Kepala desa mengayomi dan membimbing dalam segala aktifitas dan memberikan informasi yang lengkap dan jelas tentang permasalahan yang dihadapi.
- b. Selain itu tim PKM juga mendapatkan bantuan dari Kepala Desa dan seluruh aparat desa Medan Krio untuk dapat diberikan ijin menggunakan salah satu tempat aula Desa tempat dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terhadap masyarakat khususnya tenaga kerja untuk mengimplementasikan objek dari pengabdian masyarakat

### Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan

PKM dilapangan, dengan mengevaluasi pelaksanaan program yang dipantau oleh Tim PKM, Tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai tenaga kerja terus dipantau oleh TIM PKM melalui komunikasi dengan kepala desa Medan Krio.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Hasil Penelitian

#### 1. Lokasi Pengabdian



Gambar 3. Lokasi Pengabdian

#### 2. Peserta Kegiatan Pengabdian

Peserta pelatihan adalah aparatur pemerintahan desa dan masyarakat di desa Medan Krio, khususnya aparatur pemerintahan desa. Aparatur desa sebagai pelaksanaan seluruh aktifitas desa yang lebih intens dalam pengelolaan sumber daya manusia dalam hal penambahan penghasilan masyarakat yang harus sesuai dengan program dan ketentuan yang berlaku. Agar dalam pengelolaan tersebut tidak merekrut orang dari luar aparatur pemerintahan desa untuk pengelolaan dana tersebut.



Gambar 4. Peserta Penyuluhan dan Sosialisasi

#### 3. Persiapan Materi

Dari segi materi, telah disiapkan materi yang terkait dengan Sosialisasi tentang Peran Dinas Ketenagakerjaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Medan Krio, yaitu diantaranya :

- a) Materi dalam bentuk power poin.
- b) Kasus yang selalu terjadi dan penyelesaiannya.
- c) SK Gubernur tentang UMP.
- d) Pendampingan terhadap masalah yang di hadapi



#### 4. Pemberian Materi

Pemateri yang menyampaikan sosialisasi dan penyuluhan hukum terdiri dari 2 orang yang telah memiliki kompetensi yang baik di bidang Ekonomi maupun bidang Sumber daya Manusia yaitu : Emi Wahyuni., SE., M.Si, Menyampaikan materi tentang bagaimana meningkatkan kualitas SDM calon pekerja terhadap pengetahuan dan pemahaman hak hak sebagai calon pekerja Menyampaikan materi tentang mengenai hak dan kewajiban sebagai calon tenaga kerja yg berusia produktif, Dr. Siti Nurhayati, SH, MH, Menyampaikan materi tentang mengenai hak dan kewajiban sebagai calon tenaga kerja yg berusia produktif melalui kegiatan pelatihan oleh pemerintah.



Gambar 5. Pemateri I Emi Wahyuni, S.E., M.Si.



Gambar 6. Pemateri II Dr. Siti Nurhayati, S.H., M.H.

#### 5. Keterlibatan Mahasiswa

Pada pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan ini , peran serta mahasiswa sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan tersebut dan untuk membantu segala sesuatu yang berkaitan dengan hal teknis sosialisasi dan penyuluhan hukum. Nama mahasiswa beserta peran kegiatannya dalam kegiatan PPM ini, adalah :

- a. Syaidah SH (Alumni)
- b. Robiatul Adawiyah (Mahasiswa)
- c. Kelvin Tarigan (Mahasiswa)
- d. Diva Sadarta Tarigan (Mahasiswa)

Dengan tugas membantu menyebarkan undangan untuk kegiatan sosialisasi dan penyuluhan hukum pada pihak masyarakat khususnya pekerja di bidang perhotelan , membantu mempersiapkan ruangan tempat pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan hukum, dan pendampingan bagi peserta.



Gambar 7. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian

### Diskusi

Secara keseluruhan hasil kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Peran di Desa Medan Krio berlangsung dengan baik, karena secara garis besar telah sesuai dengan rencana pada proposal yang diajukan. Jumlah masyarakat yg hadir lebih kurang 80 orang. Kehadiran masyarakat tersebut pada sosialisasi dan penyuluhan yang berlangsung sehari menunjukkan hasil yang positif, dimana pekerja yang hadir pada sosialisasi tersebut menerima dengan baik dan masih perlunya mengetahui hak dan kewajiban masyarakat dan calon bekerja. Dalam sosialisasi dan penyuluhan tersebut, masing-masing peserta (pekerja) mengajukan banyak pertanyaan tentang hak dan kewajiban pekerja dan pertanyaan bagaimana seharusnya mengajukan perubahan terhadap peningkatan kualitas SDM yg seharusnya diterima oleh masyarakat calon bekerja, Penyampaian materi sosialisasi dan penyuluhan tersebut dilakukan dengan pendekatan yang humanis dan dengan menggunakan tata bahasa yang mudah dipahami oleh peserta (calon pekerja) tsb, sehingga penyampaiannya dengan mudah bisa dipahami dan dimengerti dengan baik.

Setelah dilakukan pendampingan terhadap peserta sosialisasi dan penyuluhan hukum, maka dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta menyangkut materi khusus jaminan pemenuhan hak dengan sistem. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan hukum ini diharapkan peserta (calon pekerja) mampu mengatasi permasalahan mereka dalam bidang ketenagakerjaan yang terkait langsung dengan peningkatan SDM. Terlihat bahwa rata-rata peserta telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah dimaterikan. Oleh sebab itu diharapkan peserta pelatihan (calon Pekerja) dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, apa yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat yang bekerja khususnya di desa Medan Krio.



## KESIMPULAN

Peran Dinas Ketenagakerjaan dalam pemberdayaan masyarakat di Kota Medan adalah suatu kegiatan pemberdayaan yang diberikan Dinas Ketenagakerjaan dalam bentuk pelatihan kepada masyarakat untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan. Peran yang dimaksud dalam pemberdayaan masyarakat sebagai peran yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat peran Dinas Ketenagakerjaan membentuk suatu kegiatan yang terencana untuk memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan masyarakat yang ingin membangun kemandirian dalam diri. Dan kegiatan pemberdayaan ini lah yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan untuk mengetahui potensi yang dimiliki masyarakat pada kegiatan yang dilakukan dalam bidang pelatihan.

Pelatihan menjadi hal penting yang perlu dibentuk sejak kecil atau kemampuan yang sering dilatih, karena pelatihan sebagai perencanaan untuk meningkatkan kualitas yang ada dalam diri. Karena pada saat mencoba dunia pekerjaan, masyarakat harus memiliki kualitas dan keterampilan kerja bagi calon pekerja. Hal ini menjadikan banyak perusahaan melakukan pelatihan kerja/training sebelum menjadikan calon pekerja sebagai karyawan atau pegawai tetap diperusahannya. guna untuk mengetahui kualitas dan kemampuan peserta pada bidang yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi.

Adanya Dinas Ketenagakerjaan menjadi sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat agar ketika masyarakat pencari kerja atau calon pekerja, sudah memiliki bekal pelatihan yang sebelumnya pernah dimilikinya pada kegiatan pelatihan yang diikutinya Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. Pelatihan juga menjadikan masyarakat lebih mandiri.

## REFERENSI

- AS, Abdullah , *Membangun Masyarakat Damai*, Medan, Citapustaka Media Printis, 2017.
- Azwan, Saifuddin , *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018, Ed. 1, Cet. 1.
- M. Anwas, Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- M. Manullang, Sendjun. 2018. *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Jakarta, CV. Rajawali, 2015.
- Sendjun M. Manullang, *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan*, Bandun,: Rineka Cipta, 2018.
- Sutrisno, Edy , *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2019
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Jakarta, CV. Rajawali, 2015.
- Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016
- Tambunan, *Tenaga Kerja*, Yogyakarta, Bpfe 2017.
- Widodo, Suparno Eko , *Manajemen Pelatihan*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2018.
- Artha Manik, Seksi Lembaga dan Instruktur, Wawancara Pribadi, Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan, 20 November 2021
- Muradi Sofianto, Kepala Bidang Pelatihan, Wawancara Pribadi, Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan, 15 November 2021, pukul 10:35 WIB.
- Arianto, Staf Bidang Pelatihan, Wawancara Pribadi, Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan, 20 November 2021, Pukul 10:40 WIB.
- Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan, *Arsip dan Dokumen Data Bidang Pelatihan*, (Medan: 2019), dikutip pada tanggal 20 November 2021.